

**PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM
DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Oleh:

TRI SUMI HARTINI

NPM : 2003090016

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

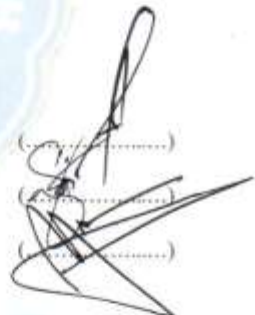
Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : **TRI SUMI HARTINI**
NPM : 2003090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada Hari, tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : Pukul 08.15 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP**
PENGUJI II : **Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos**
PENGUJI III : **Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP**

(.....)
(.....)
(.....)



PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I. Kom



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh

Nama : **TRI SUMI HARTINI**
NPM : 2003090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara**

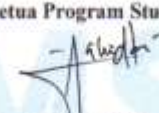
Medan, 11 Juni 2024

Pembimbing




Dra. Hj. Yurisma Tanjung, M.AP
NIDN. 0103096602

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi


Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP
NIDN. 0128088902

Dean



Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP
NIDN. 0030017402

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, TRI SUMI HARTINI, NPM 2003090016, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. saya menyadari bahwa memalsukan ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali elas kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Mei 2024

Yang menyatakan,


TRI SUMI HARTINI

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalaat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawwa kita semua dari Zaman Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Badan Dalam Kabupaten Batu Bara**”. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-1 di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulis skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Untuk yang istimewa kedua orangtua penulis **Purnomo** dan **almh Perawati hsb** terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan membiayai studi penulis. Istimewa mas tersayang Panji Gumelar S.T, dan mbak tersayang saya Alvita sari dewi nst, dan adik tercinta saya Rahma Sefti, dan terima kasih kepada sahabat penulis Yuyun Anggraini, dan Kensa BR Sembiring atas do'a dan support dan terima kasih kepada teman saya Suci Ramadani yang selalu dukung dan perhatian terhadap semua kegiatan penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial DAN Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
5. Bapak Dr.H.Mujahiddin,S.Sos.,M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Sahran Saputra,S.Sos.,M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu kepala UPT Puskesmas Tajung Tiram dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Medan, Mei 2024

Penulis

Tri Sumi Hartini

PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA

Tri Sumi Hartini

2003090016

Abstrak

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Kondisi stunting menjadi penghambat pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia. Stunting merupakan masalah gizi utama di Indonesia dengan prevalensi sebesar 29,6% pada tahun 2017. Stunting dapat disebabkan oleh tidak adekuatnya asupan makanan bergizi, riwayat ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, dan riwayat infeksi. Usia balita merupakan usia yang rentan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. Seorang anak yang menderita stunting, pertumbuhan dan perkembangannya sangat buruk, tidak hanya terlihat pendek atau kerdel, akan kesulitan dalam belajar nantinya, selain itu sistem kekebalan tubuhnya lebih rendah sehingga mudah terinfeksi virus dan bakteri. Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dari protein serta zat-zat gizi lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Bidang kesehatan masyarakat penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan stunting yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting.

Kata kunci : Stunting, Usia Balita, Status Gizi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II URAIAN TEORITIS	
2.1 Pengertian Stunting	7
2.2 Peranan Gizi	10
2.3 Penilaian Gizi Pada Balita	12
2.4 Konsep Tumbuh Kembang Balita	17
2.5 Kebutuhan Gizi Pada Balita	19
2.6 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Kerangka Konsep	26
3.3 Definisi Konsep	27
3.4 Kategorisasi Penelitian	28
3.5 Informan Penelitian	28

3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Analisis Data	30
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Program-Program Yang Terlaksana Dalam Pencegahan Stunting.....	32
4.2 Kendala Yang Dihadapi Oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram.....	34
4.3 Menjalankan Program Yang Dominan	36
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusia). Stunting menurut WHO: Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak akibat asupan nutrisi yang buruk, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak adekuat (WHO). Kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan masa awal kehidupan setelah lahir tetapi baru tampak setelah anak berusia 2 tahun) (Saadah, N., & Kp, S. (2020).

Presentase stunting di Kabupaten Batu Bara sebesar 30,9% (RI, 2021) dan tersebar di 25 Desa dan 11 Kecamatan. Data Badan Pusat Statistik mencatat jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Batu Bara terdiri dari: dokter 83 orang, perawat 103 orang, bidan 353 orang dan tenaga farmasi 32 orang yang terdistribusi dalam pelayanan kesehatan tingkat I (puskesmas), instalasi farmasi, laboratorium kesehatan daerah, dinas kesehatan dan rumah sakit (BPS, 2022).

Kondisi stunting menjadi penghambat pembangunan kesehatan dan sumber daya manusia. Anak stunting mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan, dikhawatirkan generasi masa depan tidak mempunyai daya saing yang produktif dalam dunia kerja. Fenomena stunting menjadi tugas berat bagi tenaga kesehatan di Kabupaten Batu Bara, sekaligus kinerja pelayanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan survei tentang kepuasan

masyarakat terhadap kinerja pelayanan kesehatan dalam penanganan stunting di Kabupaten Batu Bara.

Secara global, stunting menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk di dalamnya adalah penanggulangan masalah stunting yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Tulisan ini dibuat dengan melakukan tinjauan pustaka dari berbagai sumber khususnya dicari menggunakan search engine yaitu google scholar, dengan mengutamakan sumber dari lima tahun terakhir dan merupakan riset yang dilakukan terhadap populasi di Indonesia. Berdasarkan hasil identifikasi dan telaah beberapa sumber, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor risiko terjadinya stunting di Indonesia dapat berasal dari faktor ibu, anak, maupun lingkungan. Faktor ibu dapat meliputi usia ibu saat hamil, lingkaran atas ibu saat hamil, tinggi ibu, pemberian ASI ataupun MPASI, inisiasi menyusui dini dan kualitas makanan. Faktor anak dapat berupa riwayat berat badan lahir rendah (BBLR) ataupun prematur, anak dengan jenis kelamin laki-laki, adanya riwayat penyakit neonatal, riwayat diare yang sering dan berulang, riwayat penyakit menular, dan anak tidak mendapat imunisasi. Lingkungan dengan status sosial ekonomi yang rendah, pendidikan keluarga terutama ibu yang kurang, pendapatan

keluarga yang kurang, kebiasaan buang air besar di tempat terbuka seperti sungai atau kebun ataupun jamban yang tidak memadai, air minum yang tidak diolah, dan tingginya pajanan pestisida juga berkontribusi dalam menimbulkan kejadian stunting (Nirmalasari, N. O. (2020).

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Oleh karena itu puskesmas merupakan garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dimana sebagai lembaga kesehatan yang dekat dengan masyarakat diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh kepada masyarakat termasuk program penanganan stunting, fungsi acting yang dilakukan oleh UPT Puskesmas yaitu acting yang dilakukan oleh UPT Puskesmas yaitu dalam hal mengimplementasikan berbagai kegiatan yang telah direncanakan dalam program penanganan stunting seperti halnya penyuluhan mengenai penanganan stunting (Syahfitri, D. R., & Khairiah, N. (2023).

Stunting merupakan salah satu penanda risiko buruknya perkembangan anak. Secara khusus, stunting sebelum usia dua tahun memprediksi hasil kognitif dan pendidikan yang lebih buruk pada masa kanak-kanak dan remaja dan mempunyai konsekuensi pendidikan dan ekonomi yang penting pada tingkat individu, rumah tangga dan masyarakat. Misalnya saja, diperkirakan bahwa anak-anak yang mengalami stunting mempunyai penghasilan 20% lebih rendah saat dewasa dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting. Studi longitudinal baru-baru ini terhadap anak-anak di Brasil, Guatemala, India, Filipina, dan Afrika Selatan mengaitkan stunting dengan kegagalan kelas dan penurunan

masa sekolah, dimana orang dewasa yang pada usia dua tahun mengalami stunting menyelesaikan pendidikan sekolah hampir satu tahun lebih sedikit dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami stunting. individu. Hal serupa juga terjadi pada orang dewasa di Guatemala yang menemukan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki total pendidikan yang lebih rendah, prestasi ujian yang lebih rendah, pengeluaran per kapita rumah tangga yang lebih rendah, dan kemungkinan hidup dalam kemiskinan yang lebih besar. Bagi perempuan, stunting pada awal kehidupan dikaitkan dengan usia melahirkan pertama yang lebih rendah dan jumlah kehamilan dan anak yang lebih tinggi. Dan menurut perkiraan Bank Dunia, hilangnya 1% tinggi badan orang dewasa akibat stunting pada masa kanak-kanak dikaitkan dengan hilangnya 1,4% produktivitas ekonomi. (Target, W. G. N. (2012).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dibutuhkan tentang upaya pencegahan stunting terhadap permasalahan-permasalahan program stunting.
2. Secara praktis, hasil penelitian dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran lembaga kesehatan dalam pencegahan stunting.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya ilmiah ini, agar dalam pembahasan terfokus pada pokok permasalahan dan tidak melebar ke masalah yang lain, maka penulis membuat sistematika penulisan karya ilmiah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori atau konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian ini, seperti teori pencegahan stunting dan konsep peran UPT Puskesmas dalam pelayanan kesehatan masyarakat.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi deskriptif penelitian tentang peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram, temuan penelitian, pembahasan wawancara dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUPAN

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran dimana bab ini merupakan akhir dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Stunting

Stunting merupakan gangguan tumbuh kembang yang terjadi pada anak. Hal tersebut biasanya terjadi karena kurangnya gizi kronis pada periode awal pertumbuhan anak. Umumnya anak yang menderita stunting akan terlihat proporsional, akan tetapi jika dibandingkan dengan anak seusianya, dia akan terlihat lebih pendek atau kerdil. Meski begitu tidak semua anak yang terlihat pendek atau kerdil itu menderita stunting. Seorang anak dikatakan menderita stunting jika tumbuh kembangnya berada dibawah standar kurva pertumbuhan menurut data WHO. Seorang anak yang menderita stunting, pertumbuhan dan perkembangannya sangat buruk, tidak hanya terlihat pendek atau kerdil, akan tetapi tingkat kecerdasannya menurun, gangguan berbicara, serta kesulitan dalam belajar nantinya, selain itu sistem kekebalan tubuhnya lebih rendah sehingga mudah terinfeksi virus dan bakteri. Dari ulikan tersebut, maka Kukerta Bangun Kampung desa Simandolak melakukan sosialisasi, memberikan pengetahuan dan informasi tentang upaya pencegahan stunting kepada masyarakat simandolak. Hasil yang dicapai pada kegiatan sosialisasi ini adalah: Pengertian dan ciri-ciri stunting, dampak, serta upaya yang dilakukan dalam pencegahan stunting itu sendiri. (Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023).

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting

Usia balita merupakan usia yang rawan terhadap berbagai penyakit dan masalah gizi. Pertanyaan penelitian adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah agar dapat dilakukan intervensi yang tepat dalam upaya pencegahan kejadian stunting pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode systematic review yaitu melakukan review secara sistematis terhadap 3 buah artikel yang meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan. Dari hasil review diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu asupan energi, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga, pola asuh dan keragaman pangan yang memiliki nilai $p < 0,05$. Disarankan untuk memberikan asupan energi yang cukup kepada bayi dan balita, memberikan asupan gizi yang baik kepada ibu hamil, meningkatkan pengetahuan ibu, membuka lapangan pekerjaan yang luas, memberikan penyuluhan tentang pola asuh dan memanfaatkan pekarangan sebagai kebun sayuran. (Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021).

a. Asupan zat gizi

Defisiensi zat gizi yang paling berat dan meluas terutama di kalangan balita ialah akibat kekurangan zat gizi sebagai akibat kekurangan konsumsi makanan dan hambatan mengabsorpsi zat gizi. Asupan makan yang tidak adekuat merupakan penyebab langsung terjadi stunting pada balita. Kurangnya asupan energi dan protein menjadi penyebab gagal tumbuh telah banyak diketahui. Kurangnya beberapa mikronutrien juga berpengaruh terhadap terjadinya retardasi pertumbuhan

linear. Kekurangan mikronutrien dapat terjadi karena rendahnya asupan bahan makanan sumber mikronutrien tersebut dalam konsumsi balita sehari-hari serta disebabkan karena bioavailabilitas yang rendah.

Dampak stunting pada anak akan terlihat pada jangka pendek dan jangka panjang. Pada jangka pendek berdampak terhadap pertumbuhan fisik yaitu tinggi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Selain itu, juga berdampak pada perkembangan kognitif di karenakan terganggunya perkembangan otak sehingga dapat menurunkan kecerdasan anak. Sedangkan untuk jangka panjang, stunting akan menyebabkan anak menjadi rentan terjangkit penyakit seperti penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas di usia tua. Selain itu, dampak jangka panjang bagi anak yang menderita stunting adalah berkaitan dengan kualitas SDM suatu negara. Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Jika stunting tidak segera diatasi hal ini tentunya kualitas SDM di masa yang akan datang.

Dalam rangka menurunkan stunting di Indonesia pemerintah telah menetapkan Strategi Nasional Percepatan penurunan stunting dalam waktu lima tahun ke depan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan asupan gizi dan nutrisi bagi ibu hamil dan ibu menyusui, hal ini bisa juga dilakukan dengan memperhatikan pola makan dengan mengonsumsi jenis makanan beragam dan seimbang,
2. Melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi ibu hamil, bayi dan balita,

3. Mengatasi permasalahan anak yang susah makan dengan cara memberikan variasi makanan kepada anak,
4. Menjaga sanitasi lingkungan tempat tinggal yang baik bagi keluarga,
5. Memberikan edukasi dan penyuluhan bagi ibu hamil dan menyusui terkait stunting, pola asuh yang baik untuk mencegah stunting serta mendorong para ibu untuk senantiasa mencari informasi terkait asupan gizi dan nutrisi yang baik bagi tumbuh kembang anak,
6. Melakukan vaksinasi lengkap semenjak bayi lahir sesuai dengan anjuran dan himbauan IDAI.

Sesuai dengan amanat presiden Republik Indonesia mengenai percepatan penurunan stunting demi mewujudkan Indonesia Emas 2045, Kementerian Keuangan telah menyiapkan anggaran untuk menangani stunting yang terdiri atas anggaran untuk Kemnterian/Lembaga dipemerintah pusat, Dana Alokasi khusus (DAK) Fisik dan Dana Alokasi khusus (DAK) Non Fisik. Dengan anggaran yang tersedia untuk menangani stunting tersebut di harapkan kasus stunting di Indonesia menurun, dengan target 14% di tahun 2024.

2.2 Peranan Gizi

Stunting atau gangguan pertumbuhan merupakan dampak dari masalah gizi kurang yang terjadi pada anak-anak di negara berkembang. Stunting disebabkan oleh akumulasi episode stress yang berlangsung lama (misalnya infeksi dan asupan makanan yang buruk) yang kemudian tidak terimbangi oleh catch-up growth (kejar tumbuh). Hal ini mengakibatkan menurunnya pertumbuhan apabila dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung Stunting

mengindikasikan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya resiko morbiditas dan mortalitas, penurunan perkembangan fungsi motorik dan mental serta mengurangi kapasitas fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting antara lain adalah keadaan gizi ibu saat hamil, status BB bayi saat lahir, mendapatkan IMD atau tidak, pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, dan pola asuh orang tua. Dalam rangka pencegahan terjadinya stunting terutama pada balita pemerintah melaksanakan Program Percepatan Perbaikan Gizi dengan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan. (Ruaida, N. (2018).

Status gizi balita dinilai menjadi tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). BB/U adalah berat badan anak yang dicapai pada umur tertentu, BB/TB adalah berat badan anak dibandingkan dengan tinggi badan yang dicapai. Ketiga nilai indeks tersebut dibandingkan dengan baku pertumbuhan WHO, z-score merupakan simpangan BB atau TB dari nilai BB atau TB normal.

Usia balita merupakan masa pertumbuhan dasar anak dan periode penting dalam proses tumbuh kembang anak. Masa tumbuh kembang pada usia merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, atau sering disebut *golden age* atau masa keemasan. Pada masa ini, balita membutuhkan asupan zat gizi yang cukup dalam jumlah dan kualitas yang lebih banyak, karena pada umumnya aktivitas fisik yang cukup tinggi dan masih dalam proses belajar.

Balita digolongkan menjadi dua yaitu anak usia 1-3 tahun (atau disebut balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun) (Sutomo dan Anggraini, 2010). Menurut

(Febry dan Marendra, 2008), kebutuhan dasar anak dalam tumbuh kembang harus terpenuhi, kebutuhan tersebut yaitu:

1. Kebutuhan biomedis (asuh)

Meliputi asupan, imunisasi, sandang, pangan, dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan emosional (asih)

Meliputi kebutuhan rasa aman, kasih sayang, diperhatikan, dihargai, pengalaman baru, pujian dan tanggung jawab untuk belajar mandiri.

3. Kebutuhan akan pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sedini mungkin dan sesuai, terutama pada usia 4-5 tahun.

Faktor penyebab langsung stunting adalah konsumsi makanan yang tidak memenuhi jumlah dan komposisi zat gizi sesuai gizi seimbang. Selain itu, penyakit infeksi terutama diare, cacangan dan penyakit pernapasan akut (ISPA) juga secara langsung penyebab stunting. Kedua faktor tersebut pola asuh ibu terhadap balita. Sedangkan pola asuh, sanitasi lingkungan, akses pangan keluarga, dan pelayanan kesehatan, dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pendapatan, dan akses informasi terutama tentang gizi dan kesehatan.

2.3 Penilaian Gizi Pada Balita

Gizi anak diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Berat badan anak balita ditimbang menggunakan timbangan digital yang memiliki presisi 0,1 kg, panjang atau tinggi badan diukur dengan menggunakan alat ukur panjang/tinggi dengan presisi 0,1 cm. Variabel BB dan TB/PB anak balita disajikan dalam bentuk tiga indeks antropometri, yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB.

Penilaian status gizi dibagi menjadi dua, yaitu penilaian status gizi secara langsung dan penilaian status gizi secara tidak langsung.

1. Penilaian status gizi secara langsung

1) Antropometri

Antropometri digunakan untuk mengukur status gizi dari berbagai ketidakseimbangan antara asupan protein dan energi. Antropometri merupakan indikator status gizi yang dilakukan dengan mengukur beberapa parameter, antara lain: umur, berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan atas, lingkaran kepala, lingkaran dada, lingkaran pinggul, dan tebal lemak dibawah kulit.

Kategori status balita antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.1 penilaian status gizi anak berdasarkan standar antropometri

Indikator	Status gizi	Z-Score
BB/U	Gizi Buruk	< -3,0 SD
	Gizi Kurang	-3,0 SDs/d < -2,0SD
	Gizi Baik	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi Lebih	> -2,0 SD
TB/U	Sangat Pendek	< -3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD s/d < -2,0 SD
	Normal	> -2,0 SD
BB/TB	Sangat Kurus	< -3,0 SD
	Kurus	-3,0 SD s/d <-2,0 SD
	Normal	-2,0 SD s/d 2,0 SD

	Gemuk	> 2,0 SD
--	-------	----------

Standar Deviasi Unit (SD) disebut juga z-sciore. Waterlow juga merekomendasikan penggunaan SD untuk menyatakan hasil pengukuran pertumbuhan atau Growth Monitoring. WHO memberikan gambaran perhitungan SD unit terhadap baku NCHS.

a. Umur

Faktor umur sangat penting dalam penentuan status gizi.

b. Berat Badan

Berat badan merupakan salah satu parameter yang memberikan gambaran masa tubuh.

Tabel 2.2 Rumus Perkiraan Berat Badan

Usia	Tinggi Badan cm
Lahir	3,25
1-12 bulan	Usia (bulan) + 9 : 2
1-6 tahun	Usia (bulan) x + 2 8
6-12 tahun	Usia (bulan) x 7 – 5 : 2

c. Tinggi Badan

Tinggi atau panjang badan merupakan indikator umum ukuran tubuh dan panjang tulang. Tinggi badan diukur dalam keadaan berdiri tegak lurus, tanpa alas

kaki, kedua tangan merapat ke badan, punggung dan bokong menempel pada dinding, dan pandangan arah ke depan. Kedua lengan tergantung relaks di samping badan.

Tabel 2.3 Rumus Perkiraan Tinggi Badan

Usia	Tinggi Badan cm
Lahir	50
-1 tahun	75
2-12 tahun	Usia (tahun) x 6 +77

d. Lingkar Kepala

Pengukuran lingkar kepala merupakan prosedur baku di bagian anak, digunakan untuk menentukan kemungkinan adanya keadaan patologis yang berupa pembesaran (hidrosefalus) dan pengecilan (mikrosefalus). Lingkar kepala berhubungan dengan ukuran otak, dan dalam skala kecil, ketebalan kulit kepala, serta tulang tengkorak.

e. Lingkar Dada

Pertumbuhan lingkar dada pesat sampai anak berusia 3 tahun. Rasio lingkar kepala dan dada dapat digunakan sebagai indikator KEP (kurang energi dan protein) pada balita. Pada usia enam bulan lingkar dada dan kepala sama. Pada umur berikutnya lingkar kepala tumbuh lebih lambat daripada lingkar dada. Pada anak yang KEP terjadi pertumbuhan dada yang lambat sehingga rasio lingkar dada dan kepala < 1. (Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat, 2010). Alat yang

digunakan untuk pengukuran lingkar dada sama dengan pengukuran lingkar kepala, dan di baca sampai 0,1 cm.

f. Lingkar Lengan

Selama tahun pertama kehidupan, penambahan otot dan lemak di lengan berlangsung cepat. Pada anak berusia 5 tahun, pertumbuhan nyaris hampir tidak terjadi, dan ukuran lengan tetap konstan di angka 16 cm. Apabila anak mengalami malnutrisi, otot akan mengecil, lemak menipis, dan ukuran lingkar lengan akan menyusut. Pengukuran lingkar lengan berguna untuk mendeteksi malnutrisi anak balita, terutama bila usia yang tepat tidak diketahui dan alat timbang tidak ada.

2) Pemeriksa Klinis

Pemeriksa klinis meliputi pemeriksaan fisik secara keseluruhan, termasuk riwayat kesehatan. Pemeriksaan klinis yang mencakup bagian tubuh yaitu kulit, gigi, gusi, bibir, mata dan alat kelamin (khusus laki-laki).

3) Biokimia

Pengukuran biokimia merupakan pemeriksaan spesimen yang diuji secara laboratoris yang dilakukan pada berbagai jaringan tubuh. Pemeriksaan biokimia membutuhkan spesimen yang akan diuji, antara lain darah, urin, tinja, dan jaringan tubuh (hati, otot, tulang, tendon, kuku, dan lemak bawah kulit).

4) Biofisik

Metode biofisik merupakan penentuan status gizi berdasarkan kemampuan fungsi dari jaringan dan perubahan struktur jaringan.

1. Penilaian gizi secara tidak langsung

1) Survey konsumsi gizi

Survey konsumsi makanan adalah metode penentuan status gizi secara tidak langsung dengan melihat jumlah dan jenis zat gizi yang dikonsumsi. Survey tersebut dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan zat gizi.

2) Statistik vital

Pengumpulan status gizi dengan statistik vital adalah dengan menganalisis data beberapa statistik kesehatan seperti angka kematian berdasarkan umur, angka kesakitan dan kematian akibat penyebab tertentu dan data lainnya yang berhubungan dengan gizi.

3) Faktor ekologi

Pengukuran faktor ekologi sangat penting untuk mengetahui penyebab malnutrisi di suatu masyarakat sebagai dasar untuk melakukan program intervensi gizi. Malnutrisi merupakan masalah ekologi sebagai hasil interaksi beberapa faktor fisik, biologis dan lingkungan budaya. Jumlah makanan sangat tergantung dari keadaan ekologi seperti iklim, tanah, dan irigasi.

2.4 Konsep Tumbuh Kembang Balita

Masa balita merupakan masa emas atau golden period, sehingga stimulasi tumbuh kembang yang tepat dapat mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh dan rangsangan otak. Stimulasi yang dapat diberikan dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya mengedepankan pengetahuan, namun juga sikap, keterampilan, dan kreativitas sesuai tingkatan perkembangan anak dan usianya. Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita yang menyeluruh

dan terkoordinasi diselenggarakan dalam bentuk kemitraan dengan rangsangan secara komprehensif melalui Pos PAUD dengan konsep Edutainment (educational and entertainmnet), memadukan muatan pendidikan dan bermain yang secara harmonis menjadikan aktivitas pembelajaran berlangsung menyenangkan. Penyelenggaraan Pos PAUD Bintang Harapan ini berbasis masyarakat yang dikelola dengan prinsip “Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat”. (Susilowati, E., Cahyaningtyas, A. P., & Aisyaroh, N. (2019).

Balita digolongkan menjadi dua yaitu anak usia 1-3 tahun (atau disebut balita) dan anak prasekolah (3-5 tahun). Kebutuhan dasar anak dalam tumbuh kembang harus terpenuhi, kebutuhan tersebut yaitu:

1. Kebutuhan biomedis (asuh)

Meliputi asupan gizi, imunisasi, sandang, pangan, dan tempat tinggal.

2. Kebutuhan emosional (asih)

Meliputi kebutuhan rasa aman, kasih sayang, perhatian, dihargai, pengalaman baru, pujian dan tanggung jawab untuk belajar mandiri.

3. Kebutuhan akan stimulasi mental dini (asah)

Meliputi proses pembelajaran, pendidikan, dan pelatihan yang diberikan sedini mungkin dan sesuai, terutama pada usia 4-5 tahun.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses berkelanjutan dan saling terkait di masa kanak-kanak. Pertumbuhan dan perkembangan yang adekuat mengindikasikan kesehatan bayi atau anak. Pertumbuhan merupakan peningkatan ukuran fisik sedangkan perkembangan merupakan rangkaian proses ketika bayi dan anak-anak mengalami peningkatan berbagai keterampilan dan fungsi.

2.5 Kebutuhan Gizi Pada Balita

Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat interaksi antara asupan energi dan protein serta zat-zat gizi esensial lainnya dengan keadaan kesehatan tubuh. Status gizi adalah kondisi tubuh sebagai akibat penyerapan zat-zat gizi esensial. Gizi yang cukup sangat diperlukan pada balita. (Hidayati, T., & Sary, Y. N. E. (2019).

1) Energi

Kebutuhan energi pada masa balita dalam sehari untuk tahun pertama sebanyak 100-200 kkal/kg BB. Energi yang digunakan oleh tubuh adalah 50% atau 55 kkal/kg BB perhari untuk metabolisme basal, 5-10% untuk *Specific Dynamic Action*, 12% atau 15-25 kkal/kg BB perhari untuk aktivitas fisik dan 10% terbuang melalui feses. Zat gizi yang mengandung energi terdiri atas karbohidrat, lemak, dan protein. Jumlah energi yang dianjurkan di dapat dari 50-60% karbohidrat, 25-35% lemak dan 10-15% protein.

2) Protein

Pemberian protein disarankan sebanyak 2-3 g/kg BB bagi bayi dan 1,5-2 g/kg BB bagi anak. Pemberian protein dianggap adekuat apabila mengandung semua asam amino esensial dalam jumlah cukup, mudah dicerna, dan diserap oleh tubuh. Protein yang diberikan harus sebagian berupa protein berkualitas tinggi seperti protein hewani.

3) Air

Air merupakan zat gizi yang sangat penting bagi bayi dan anak karena sebagian besar dari tubuh terdiri dari air, kehilangan air melalui kulit, dan ginjal

pada bayi dan anak lebih besar dari pada orang dewasa sehingga anak akan lebih mudah terserang penyakit yang menyebabkan kehilangan air dalam jumlah yang banyak.

Tabel 2.4 Kebutuhan air sehari pada anak

Umur	Kebutuhan sehari (ml/kg/BB/hari)
12 bulan	120-135
2-3 tahun	115-125
4-5 tahun	100-110

4) Lemak

Kebutuhan lemak tidak dinyatakan dalam angka mutlak, namun dianjurkan 15-20% energi total basal berasal dari lemak. Konsumsi lemak umur 6 bulan sebanyak 35% dari jumlah energi seluruhnya masih dianggap normal, akan tetapi seharusnya tidak lebih rendah.

5) Hidrat arang

Konsumsi hidrat arang dianjurkan 60-70 ebergi total basal. Pada ASI dan sebagian susu formula bayi 40-50% kandungan kalori berasal dari hidrat dan tidak ada ketentuan tentang kebutuhan minimal, karena glukosa dalam sirkulasi dapat dibentuk dari protein dan gliserol. Konsumsi yang optimal adalah 40-60% dari jumlah energi.

6) Vitamin dan mineral

Anak sering mengalami kekurangan vitamin A, B, dan C sehingga anak perlu mendapatkan 1-1,5 mangkuk atau 100-150 gram sayur perhari. Pilih buah yang berwarna kekuningan atau jingga seperti pepaya, pisang, nanas dan jeruk.

7) Kebutuhan gizi mineral mikro

Kebutuhan gizi mineral mikro yang lebih dibutuhkan saat usia balita antara lain:

a. Zat besi (Fe)

Zat besi sangat berperan dalam tubuh karena zat besi terlibat dalam berbagai reaksi oksidasi reduksi. Balita usia tahun dengan berat badan 10 kg harus mengkonsumsi 30% zat besi yang berasal dari makanan.

b. Yodium

Yodium merupakan bagian integral dari hormon tiroksin triiodotironin dan tetraiodotironin yang berfungsi untuk mengatur perkembangan dan pertumbuhan. Yodium berperan dalam perubahan koreten menjadi bentuk aktif vitamin A, sintesis protein, dan absorpsi karbohidrat dari saluran cerna. Yodium juga berperan dalam sintesis kolesterol darah. Angka kecukupan yodium untuk balita 70-120g/kg BB.

C. Zink

Zat berperan dalam proses metabolisme asam nukleat dan sintesis protein. Selain itu zink berfungsi sebagai pertumbuhan sel, replikasi sel, mematangkan

fungsi organ reproduksi, penglihatan, kekebalan tubuh, pengecapan, dan selera makan. Balita dianjurkan mengkonsumsi zink 10mg/hari.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terkait penurunan angka anak stunting telah banyak dilakukan. Hal ini tentunya dapat berguna bagi penurunan angka anak stunting di Indonesia. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya :

- a. Wulandari dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting di Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan teori George Edwan III, mengungkapkan bahwa di Kabupaten Bandung Barat tercatat sebanyak 10.487 anak berusia 0 hingga 59 bulan atau 7,67% anak di 10 desa mengalami stunting sehingga membuat kesepuluh desa tersebut menjadi prioritas dalam penanganan anak yang mengalami stunting. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa implementasi kebijakan penurunan stunting di Kabupaten Bandung Barat sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat dari sosialisasi dan edukasi yang diberikan kepada seluruh masyarakat di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Sumberdaya dalam implementasi kebijakan dilakukan dengan melibatkan berbagai sektor dan juga masyarakat untuk menciptakan penanganan yang maksimal terhadap anak stunting. (Wulandari, 2019).
- b. Lidi Fitri dalam penelitian yang berjudul Hubungan BBLR dan ASI Eksklusif dengan Kebijakan Stunting di Puskesmas Lima Puluh Pekabaru menyampaikan stunting merupakan salah satu indikasi buruknya status gizi pada anak. Hasil

survey didapatkan dari 300 orang balita yang diukur, sebanyak 25 orang (33,3%) balita mengalami stunting, balita dengan BBLR sebanyak 22 orang (29,3%) dan yang tidak diberikan ASI eksklusif sebanyak 55 orang (73,3%). Dapat disimpulkan terdapat hubungan antara BBLR dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting. (Fitri, 2018).

- c. Rini Archda Saputri yang berjudul Upaya Pemerintah Dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Bangka Belitung Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di Provinsi Bangka Belitung. Metode penelitian dilakukan secara kualitatif melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan para pemangku kepentingan hingga implementer program di tingkat masyarakat (puskesmas) dan desa/kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, selain program-program yang berasal dari pemerintah pusat, Kabupaten Bangka dan Bangka Barat telah memiliki program-program inovasi sendiri dalam upaya percepatan penurunan/penanggulangan stunting di daerahnya.
- d. Arumsari, 2022 yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam program, masih terdapat hambatan yang dialami salah satunya yaitu menurunnya cakupan kunjungan petugas puskesmas ke desa yang diakibatkan pemberlakuan PPKM yang panjang oleh pemerintah dan empat dari lima kegiatan jadinya stunting belum sesuai dengan capaian target. Proses pemantauan dan pelacakan

balita stunting, pemberian PMT, penyuluhan stunting dan konseling gizi masih kurang dilaksanakan.

- e. Vita Nurlatif & Ardiana Priharanti, 2019 berjudul Stunting Besar Masalah dan Strategi Penanganannya di Kabupaten Pekalongan. Dari penelitian disimpulkan pelaksanaan program penanggulangan stunting di Kabupaten Pekalongan yang telah rutin dilaksanakan meliputi pemberian penambahan PMT Pendamping ASI, peningkatan cakupan pemberian kepada ibu Hamil, peningkatan cakupan ASI Eksklusif pada balita dengan berelaborasi antara Dinas Kesehatan, Puskesmas dan lintas sektoral, diantaranya juga meliputi pengadaan timbangan Dacin, timbangan injak, microtoise (alat pengukur tinggi badan). Kegiatan program penanggulangan penurunan stunting pada balita di kabupaten pekalongan sudah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya, namun hasil yang diperoleh pada balita bulan Juni 2018 kasus stunting ini masih meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan secara mendalam tentang peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara.

Untuk menganalisis dan menggambarkan tentang peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara secara mendalam terdapat beberapa tahapan-tahapan yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Tahapan awal peneliti mengidentifikasi dan menetapkan aktor (informan) yang akan dilibatkan dalam penelitian. Dimana informan yang dilibatkan merupakan seseorang yang memahami fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti yaitu mengenai peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara.
- b. Melakukan observasi lapangan ke objek penelitian terkait permasalahan yang ada selama 3 (tiga) hari lalu melakukan wawancara mendalam kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara.

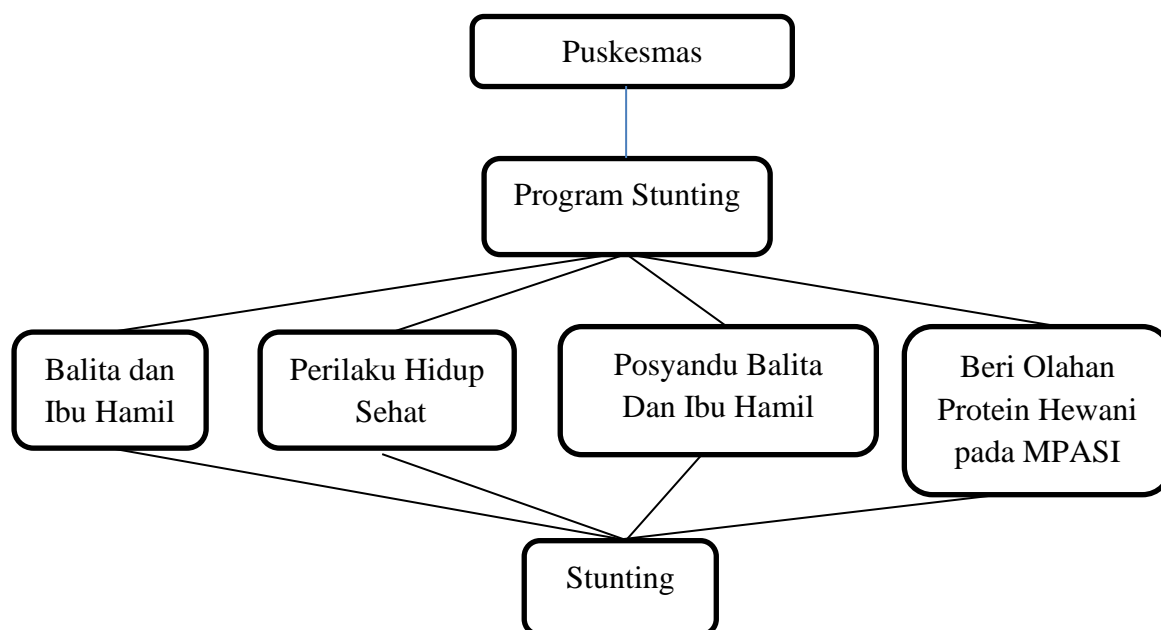
- c. Melakukan analisis hasil penelitian yang diperoleh dan melakukan interpretasi data secara deskriptif serta melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian tersebut.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap lainnya dari masalah yang akan diteliti sesuai dengan tujuan dan pemikiran penelitian yaitu mendapatkan perbedaan stunting anak usia 0-24 bulan berdasarkan pengetahuan ibu tentang stunting.

Kerangka konsep dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerang Konsep



Berdasarkan kerangka konsep di atas, penelitian ini memberikan gambaran tentang program upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa

bagan dalam dengan mengidentifikasi komunikasi, sumber daya, untuk mendapatkan hasil program upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam.

3.3 Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan definisi konseptual yang digunakan peneliti untuk menegaskan konsep-konsep yang ada dalam penelitian agar menjadi jelas, sehingga tidak terjadi perbedaan penafiran antara peneliti dan pembaca. Konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram

Unit Pelaksana Teknis Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut UPT Puskesmas Tanjung Tiram adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan uapay kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif.

b. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting adalah serangkaian upaya yang bertujuan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak melalui intervensi yang menyeluruh, seperti pemberian nutrisi yang cukup, perawatan kesehatan yang baik, pendidikan gizi, dan promosi praktik-praktik yang sehat dalam keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian, dapat di ambil secara keseluruhan definisi konsep yang dimaksud dengan peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam adalah untuk mencegah gangguan pertumbuhan pada anak-anak

dengan memastikan asupan nutrisi yang cukup, perawatan kesehatan yang baik, dan praktik-praktik sehat dalam keluarga dan masyarakat.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi ini terdiri berdasarkan fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi ke dalam beberapa kategorisasi, antara lain:

1. Bidang kesehatan masyarakat: penelitian ini berfokus pada upaya pencegahan stunting, yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting.
2. Pencegahan penyakit: pencegahan stunting merupakan bagian dari upaya pencegahan penyakit kronis terkait gizi, yang menjadi fokus utama pelayanan kesehatan primer.
3. Pola makan dan gizi: penelitian ini mungkin juga melibatkan aspek-aspek pola makan dan gizi yang relevan dengan pencegahan stunting.
4. Kesehatan anak dan balita: karena stunting biasanya terjadi pada anak-anak dan balita, penelitian ini juga dapat dikategorikan ke dalam studi kesehatan anak dan balita.

3.5 Informan Peneliti

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah peran UPT Puskesmas dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam. Peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive*

sampling dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Berikut merupakan informan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Usia	Keterangan Informan
1	Dr. Andi Wibowo, M.Kes	42 tahun	Kepala Puskesmas Tanjung Tiram
2	Saidah	38 tahun	Mayarakat Desa Bagan Dalam

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui observasi non partisipasi dan wawancara semi terstruktur terhadap informan penelitian. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada Kepala Puskesmas dan masyarakat bagan dalam.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penelitian melalui kajian kepustakaan dan dokumentasi. Kajian kepustakaan diperoleh melalui penelaahan terhadap buku-buku, jurnal-

jurnal dan catatan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Sedangkan dokumentasi bersumber dari dokumen-dokumen resmi lembaga terkait baik itu berbentuk tulisan, gambar maupun karya-karya monumental yang dapat memperkuat penjelasan dari permasalahan yang diteliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kaidah untuk secara sistematis memeriksa dan mengorganisir transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang terkumpul guna memahami subjek yang diteliti. Ini memungkinkan para peneliti untuk membagikan temuan mereka kepada orang lain. Dalam penelitian ini, data dianalisis dalam tiga tahap, yaitu:

- a. Redukasi data adalah proses mekanisme selektif yang fokusnya mencakup pengurangan, pemusatan, dan modifikasi data mentah yang berasal dari catatan tertulis di lokasi penelitian. Proses pemilahan data ini berlanjut sepanjang kegiatan penelitian kualitatif berlangsung.
- b. Penyajian data adalah memudahkan penelitian untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteleti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teor.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Tanjung Tiram yang beralamat di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara. Adapun alasan penelitian memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena berdasarkan tingkat kejadian stunting yang tinggi di Desa Bagan Dalam karena puskesmas memiliki program kesehatan yang berfokus pada gizi dan pertumbuhan anak. Aktu penelitian dimulai dari Maret 2024 sampai Mei 2024.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

UPT Puskesmas Tanjung Tiram merupakan salah satu kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara yang terletak di Jl. Tambak Dusun XII Desa Suka Maju, berdasarkan Undang-Undang Nomor 800/4544/SK/V/2021 tentang pengangkatan dan penetapan petugas peyalanan publik pada puskesmas Tanjung Tiram. Wilayah Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 10 desa yaitu : 1. Bagan Arya, 2. Bagan Dalam, 3. Bandar Rahnat, 5. Bogak, 6. Guntung, 7. Kampung Lalang, 8. Pahlawan, 9. Suka Jaya, 10. Tanjung Tiram. Luas wilayah kecanatab tanjung tiram adalah 173,79 km² atau sekitar 10,20 persen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan metode yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan oleh pencegahan stunting, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan dari hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi. Data yang disajikan tersebut akan menjadikan acuan dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam.

4.1 Program-Program Yang Terlaksana Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam

Program-program untuk mengatasi stunting di desa Bagan Dalam biasanya berfokus pada upaya pencegahan, perbaikan gizi, dan pemantauan pertumbuhan anak. Upaya yang dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak-anak. Ini melibatkan serangkaian kegiatan seperti pendidikan gizi untuk ibu hamil dan balita, pemberian makan bergizi, akses terhadap layanan kesehatan, promosi ASI eksklusif, dan pendidikan tentang praktik-praktik keberhasilan yang baik. Tujuannya untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dengan baik dan memiliki perkembangan fisik dan mental yang optimal.

Memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas, terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 HPK (ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun).

“dengan segala program yang ada di Puskesmas Tanjung Tiram yaitu memberikan vitamin A, PMT, imunisasi, ibu hamil kek (kurang energi kronis). Memberikan Vit A dapat membantu meningkatkan kesehatan mereka. Pemberian PMT pada anak yang mengalami stunting. Namun itu belum memuaskan dan kita untuk terus menurunkan angka stunting di Puskesmas Tanjung Tiram.” (Hasil wawancara dengan kepala puskesmas tanjung tiram, Pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 10.00 WIB).

Pada penjelasan di atas dapat dilihat bahwa untuk melakukan sebuah program adanya sebuah kebijakan dari puskesmas. Menurut kepala puskesmas, dalam melakukan program pencegahan stunting yang menjadi suatu usaha yang didasari oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram.

Untuk menjalankan program stunting perlu diketahui kepada masyarakat di desa Bagan Dalam, memerlukan beberapa informasi dasar seperti data kesehatan masyarakat, faktor risiko stunting, kebutuhan gizi, dan strategi invensi yang efektif. Selain itu, memahami kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat juga penting untuk merancang program yang sesuai dan berkelanjutan, yaitu:

“ya, saya tau dengan program-program untuk mengatasi stunting. Untuk mencegah stunting atau pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi pada periode awal kehidupan.”(Hasil wawancara dengan ibu Saidah masyarakat desa Bagan Dalam, Pada hari Selasa, 7 Mei 2024 pukul 10.30 WIB).

Pada kesimpulan di atas dalam menjalankan program stunting adalah pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, lembaga kesehatan, masyarakat, dan sektor swasta. Diperlukan upaya terkoordinasi dalam penyuluhan gizi, akses terhadap layanan kesehatan berkualitas, pemberdayaan masyarakat, serta perbaikan infrastruktur dan akses air bersih. Memonitor dan mengevaluasi program secara berkala juga krusial untuk memastikan efektivitas dan dampak jangka panjangnya.

4.2 Kendala Yang Dihadapi Oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam Melaksanakan Program Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam

Ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi oleh UPT Puskesmas dalam melaksanakan program pencegahan stunting. Masalah stunting penting untuk diselesaikan karena berpotensi mengganggu potensi sumber daya manusia dan berhubungan dengan tingkat kesehatan, bahkan kematian anak. Hasil dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) menunjukkan bahwa terjadi penurunan angka stunting berada pada 27,67% pada tahun 2019.

Partisipasi masyarakat dibutuhkan dalam setiap program pemerintah untuk pencegahan stunting. Bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan stunting. Stunting menjadi isu yang mendesak untuk diselesaikan karena berdampak pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala Puskesmas Tanjung Tiram, yaitu :

“Dalam upaya penanganan dan penurunan stunting, yang menjadi kendala kami adalah kunjungan ibu bayi dan balita ke posyandu sangat kurang. Rata-rata 15-20% saja dalam satu tahun.” Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Puskesmas, Pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 10.00WIB).

Dari penjelasan diatas bahwa kendala yang dihadapi dalam pencegahan stunting termasuk akses terhadap gizi yang mencukupi, pendidikan tentang pola

makan yang sehat, sanitasi yang memadai, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang berkualitas.

Untuk mendapatkan beberapa program stunting dari puskesmas perlu adanya edukasi dan komunikasi yang menjelaskan tentang stunting bagaimana risiko yang terkait, dan langkah-langkah pencegahan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya program stunting dan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program stunting bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan dan

Bagi masyarakat dapat menerima program yang telah diberikan oleh pihak UPT Puskesmas Tanjung Tiram kepada desa Bagan Dalam.

“Dari ibu Saidah sendiri mendapatkan bantuan stunting dari anaknya sendiri yang terkena stunting, yaitu berupa sembako-sembako untuk meningkatkan nafsu makan, Vitamin, PMT lokal, imunisasi. Hasil wawancara dengan ibu Saidah masyarakat desa Bagan Dalam, (Pada hari Selasa, 7 Mei 2024 pukul 10.30 WIB).

Dari penjelasan di atas bahwa masyarakat dapat menerima program pencegahan stunting jika terdapat edukasi yang efektif tentang pentingnya gizi yang seimbang, akses mudah terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, serta adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Komunikasi yang jelas dan terbuka juga penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap program tersebut.

4.3 Menjalankan Program Yang Dominan Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam

Program yang dominan dalam pencegahan stunting sering melibatkan pendekatan multi-sektor, termasuk intervensi gizi, kesehatan, sanitasi, dan pendidikan. Langkah-langkah seperti promosi ASI eksklusif, pemberian makanan bergizi, penyuluhan gizi kepada ibu hamil dan balita, serta peningkatan akses air bersih dan sanitasi merupakan bagian dari program-program tersebut. Salah satu upaya penanganan stunting melalui keterlibatan kader posyandu, kunci kesuksesan pencegahan stunting adalah pemantauan gizi dan pengukuran berat badan bayi dan balita yang dilakukan kader masyarakat di posyandu. Pencegahan stunting yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil, dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita.

Penuturan tersebut juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Kepala UPT Puskesmas Tanjung Tiram, ia mengatakan bahwa dibuatnya program dominan untuk dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam menjalankan dan mengelola pencegahan stunting di Desa Badan Dalam.

“pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam ini memang sudah ada program dari puskesmas tapi untuk program dominan belum ada, semua program yang dilaksanakan semuanya dilakukan kepada masyarakat.” Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Puskesmas Tanjung Tiram, Pada hari Senin, 6 Mei 2024 pukul 10.00WIB).

Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting menyebutkan bahwa stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi dalam waktu yang lama. Penanganan

stunting di Indonesia saat ini berfokus pada 2 intervensi sensitif. Intervensi spesifik berkaitan langsung dengan kesehatan, misalnya, asupan makanan, gizi ibu, penyakit. Intervensi sensitif yaitu intervensi yang tidak berkaitan langsung, misalnya air minum dan sanitasi, pelayanan gizi dan kesehatan, edukasi, perubahan perilaku dan akses terhadap pangan.

Jenis pelayanan untuk balita mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anal, evaluasi tumbuh kembang, penyuluhan gizi, dan pemberian suplemen. Hasil pemeriksaan tersebut kemudian dicatat di dalam buku KIA atau kartu menuju sehat (KMS) untuk memantau tumbuh kembang anak, mendeteksi sejak dini bila ditemukan ibu hamil dengan kondisi kurang energi kronis (KEK). Sehingga, langkah berikutnya dapat segera diambil ketika ditemukan permasalahan. Pada kegiatan ini, diberikan pula PMT pencegahan stunting untuk balita dan ibu hamil.

Apa program stunting UPT Puskesmas sangat bermanfaat bagi masyarakat di desa bagan dalam

“tentunya sangat penting bagi masyarakat di desa bagan dalam dapat memberika manfaat yang signifisikan, yaitu peningkatan kesehatan terhadap anak di usia dini dengan program yang termasuk pencegahan stunting dengan memberikan akses ke layanan kesehatan tentang gizi yang sehat.” (Hasil wawancara dengan ibu Saidah masyarakat desa Bagan Dalam, Pada hari Selasa, 7 Mei 2024 pukul 10.30 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai komunikasi yang telah disampaikan maka dapat disimpulkan yang dilakukan oleh UTP Puskesmas Tanjung Tiram sudah dilakukan dengan baik. Namun belum ada ditemukan dalam

proses evaluasi terhadap anak yang terkena stunting kondisi yang belum stabil pada penyuluhan gizi dalam pencegahan stunting, yang dinyatakan bahwa peran UPT Puskesmas Tanjung Tiramuntuk menjalankan kebijakan menjadi efektif.

Program pencegahan stunting adalah upaya penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Ini meliputi pendidikan gizi bagi ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan anak secara teratur, penyediaan makanan bergizi bagi anak-anak, dan akses yang lebih baik ke layanan kesehatan. Program ini membantu masyarakat untuk memahami pentingnya gizi yang baik dan bagaimana menghindari kualitas hidup dan produktivitas generasi mendatang.

Kegiatan atau usaha untuk merubah perilaku masyarakat dari sikap gaya hidup yang tidak sehat menuju gaya hidup sehat merupakan pekerjaan yang besar. Tidak cukup hanya dengan diberikan ceramah atau sosialisasi, tetapi juga harus sampai kepada tingkat kesadaran diri untuk menerima dan menjalankan perilaku hidup sehat. Hal ini tentu tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat. Maka sudah sewajarnya apabila upaya percepatan pencegahan stunting menjadi program nasional yang digerakan oleh pimpinan nasional dari Presiden, Pimpinan Daerah hingga pemimpin tingkat Kepala Desa atau Kelurahan.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pencegahan stunting, bisa meliputi edukasi tentang gizi seimbang, promosi praktik pemberian makanan yang baik untuk anak, memastikan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, serta mendukung program-program pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi stunting.

Partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting yang dijalankan UPT Puskesmas Tanjung Tiram.

“partisipasi masyarakat di Desa Bagan Dalam dalam program pencegahan stunting yang dijalankan oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram ikut serta dalam kegiatan cegah stunting kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan puskesmas agar mereka bisa berbagi informasi kepada tetangga dan keluarga tentang praktik-praktik sehat untuk mencegah stunting.” (Hasil wawancara dengan ibu Saidah masyarakat desa Bagan Dalam, Pada hari Selasa, 7 Mei 2024 pukul 10.30 WIB).

Dari hasil wawancara diatas dari partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting dapat disajikan dalam bentuk memvisualisasikan data dan temuan secara jelas. Bagian-bagian utama yang bisa dimasukkan dalam bagian tersebut antara lain tingkat partisipasi masyarakat, dampak yang telah dicapai, dan faktor-faktor pendukung atau penghambat. Dengan begitu, kita dapat melihat gambaran menyeluruh tentang bagaimana masyarakat terlibat dalam upaya pencegahan stunting dan bagaimana hal itu memengaruhi hasilnya.

Anak yang terkena stunting apakah mendapatkan layanan terhadap UPT Puskesmas aTanjung Tiram.

Tingginya angka malnutrisi pada remaja putri, berkontribusi pada peningkatan morbiditas dan mortalitas pada kehamilan dan persalinan. Serta, meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Oleh karena itu, pemerintah indonesia mengajak masyarakat melakukan pencegahan dan penanganan stunting pada anak balita. Salah satunya melalui puskesmas yang menjadi pilar pentingnya dalam program pencegahan stunting di indonesia.

Diharapkan puskesmas tanjung tiram dapat memaksimalkan pelayan gizi spesifik melalui pedoman manajemen pelayan gizi spesifik di Puskesmas Tanjung Tiram untuk percepatan penurunan stunting di Indonesia. Pentingnya bagi orang tua untuk mengamati tumbuh kembang anak sebagai langkah tidak bagus untuk perkembangannya. Diantaranya, anak jadi mudah sakit kemampuan kognitif berkurang, fungsi-fungsi tubuh tidak seimbang dan gangguan lainnya.

“ya anak yang termasuk stunting akan mendapatkan layanan khusus dari Puskesmas Tanjung Tiram seperti memberikan suplemen vitamin, PMT lokal. Layanan yang diberikan seperti pemeriksaan kesehatan rutin di puskesmas yaitu pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangannya, pemeriksaan gizi.” (Hasil wawancara dengan ibu Saidah masyarakat desa Bagan Dalam, Pada hari Selasa, 7 Mei 2024 pukul 10.30 WIB).

Hasil dari wawancara diatas baha pelayanan dari UPT Puskesmas Tanjung Tiram yang tepat waktu dan holistik untuk mencegah dan mengatasi stunting, meliputi nutrisi yang cukup, perawatan kesehatan yang baik, serta pendidikan dan dukungan bagi orang tua dalam meraat anak.

Tujuan utama dari pencegahan stunting ini adalah adalah untuk mengetahui bagaimana manfaat Peranan UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara. Untuk menganalisis faktor risiko sanitasi lingkungan rumah tangga. Hasil penelitian menjelaskan bahwa cuci tangan pakai sabun di air mengalir merupakan 2 kali beresiko terjadinya stunting dengan nilai $0,000 > 0,05$ artinya secara statistik mempunyai pengaruh yang bermakna antara cuci tangan di air mengalir pakai sabun dengan kajadian stunting. Sedangkan pengamanan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting dan

pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga 2 kali beresiko terjadinya stunting dengan nilai $p > 0,05$ dimana secara statistika tidak memiliki pengaruh yang bermakna antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga terhadap kejadian stunting.

Berbagai aspek dapat memengaruhi tingginya angka kejadian stunting, salah satunya yaitu status ekonomi yang dapat memengaruhi proses pertumbuhan adalah pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan orang tua. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan peningkatan risiko kesakitan, kematian, dan gangguan perkembangan motorik dan mental. Stunting adalah kondisi tubuh yang pendek dan sangat pendek (-2 SD di bawah median panjang atau tinggi badan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stunting pada balita di Kecamatan Tanjung Tiram tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan desain cross-sectional di 3 desa terpilih di Kecamatan Tanjung Tiram. Penentuan sampel dilakukan secara proporsi alokasi dan dipilih secara sistematis random sampling dengan sampel sebanyak 93 anak balita. Disarankan kepada pemerintah daerah agar meningkatkan pendidikan orang tua pemilik Kejar Paket C dan merevitalisasi koperasi nelayan untuk meningkatkan taraf ekonomi.

Dalam upaya pemberantasan stunting pada anak pesisir kecamatan Tanjung Tiram melalui penguatan komunikasi berbasis kearifan lokal khususnya di kecamatan Tanjung Tiram. Konsep dan program yang dikembangkan dalam implementasi penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal dalam pencegahan stunting oleh dinas kesehatan di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten

Batu Bara. Konsepnya ada dua yaitu, konsep penguatan komunikasi pembangunan berbasis pendidikan, dan komunikasi pembangunan berbasis masyarakat, sedangkan kaitannya dengan program yang dikembangkan dalam pelaksanaan penguatan komunikasi pembangunan berbasis kearifan lokal ada lima yaitu, 1. Berbasis pada budaya mediator, penyuluhan, bimbingan dan konseling, kesehatan gizi, pemberdayaan perempuan, dan konstruksi.

Masalah gizi kesehatan masyarakat yang mengindikasikan kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak balita. Wilayah pesisir perlu diperhatikan baik dalam pengelolaan kesehatan kehidupan maupun sanitasi lingkungan. Ketahanan pangan keluarga (ketersediaan pangan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan keragaman) merupakan penyebab tidak langsung yang berhubungan dengan stunting pada anak, sedangkan EER dan EPR merupakan faktor penyebab langsung yang berhubungan dengan stunting pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan ketahanan pangan rumah tangga dan tingkat kecukupan gizi dengan stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah pesisir.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam Pencegahan Stunting di Desa Bagan Kabupaten Batu Bara yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulannya yaitu adalah pentingnya peran aktif mereka dalam memberikan layanan kesehatan yang meliputi penyuluhan gizi, pemantauan pertumbuhan balita, distribusi makanan tambahan, dan pemantauan kesehatan ibu hamil. Dengan upaya ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi dan kesehatan, serta memberikan intervensi yang diperlukan untuk mencegah stunting pada anak-anak di wilayah tersebut. Meskipun menghadapi berbagai kendala, program pencegahan stunting ini telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat yaitu meningkatkan balita dan ibu hamil yang dapat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

5.2 Saran

Saran penulis dalam penelitian ini adalah UPT Puskesmas Tanjung Tiram dapat membantu dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam agar dapat memperbiki dan meningkatkan hidup sehat dengan mengikuti program stunting, dengan memberikan program stunting sehingga permasalahan dapat terselesaikan sejalan dengan peningkatan peran UPT Puskesmas dalam masyarakat yang membawa dampak positif. Selain itu menurut penulis kegiatan program pencegahan stunting tersebut harus terus dilakukan untuk dapat meningkatkan partisipasi

masyarakat dalam hal penyuluhan gizi, pelayanan kesehatan ibu dan anak. Terkait sikap dukungan yang diberikan oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram perlu ditingkatkan dengan memberikan insentif kepada para pelaksana. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan komitmen dan motivasi masyarakat dalam menjalankan program-program.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faiqoh, R. B., Suyatno, S., & Kartini, A. (2018). Hubungan Ketahanan Pangan Keluarga Dan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Daerah Pesisir (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(5), 413-421.
- Hidayati, T., & Sary, Y. N. E. (2019). *Pendamping Gizi Pada Balita*. Deepublish.
- Ikhtiarti, W., Rahfiludin, M. Z., & Nugraheni, S. A. (2020). Faktor Determinan yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 1–3 Tahun di Wilayah Pesisir Kabupaten Brebes. *Jurnal ilmiah mahasiswa*, 10(2), 51-56.
- Lubis, T. T. (2022). PEMBERDAYAAN KADER DAN PERANGKAT DESA DALAM UPAYA DETEKSI DINI STUNTING DI DESA ARAS KECAMATAN AIR PUTIH KABUPATEN BATUBARA: Pemberdayaan, Kader, Perangkat Desa, Stunting. *Pengabdian Deli Sumatera*, 1(1).
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269-2276.
- Oktavia, R. (2021). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Medika Hutama*, 3(01 Oktober), 1616-1620.
- Pebriandi, P., Fatriansyah, A., Rizka, D., Indahsari, L. N., Yulanda, N. O., & Nurianti, N. (2023). Sosialisasi Pencegahan Stunting pada Masyarakat

- Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *ARRUS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 53-57.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan stunting Dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229.
<https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151.
- Saadah, N., & Kp, S. (2020). *Modul Deteksi Dini Pencegahan dan Penanganan Stunting*. Scopindo Media Pustaka.
- Sazali, H., Mailin, M., & Harahap, N. (2022). Komunikasi Pembangunan Berbasis Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Stunting oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Batubara. *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning in Communication Study*, 8(1), 26-34.
- Siahaan, N., Zulhaida, L., & Fitri, A. (2013). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Tiram Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara tahun 2013. *Artikel Penelitian. Medan: Universitas Sumatera Utara*.
- Soeracmad, Y. S. Y. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan Rumah Tangga Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Puskesmas Wonomulyo Kabupaten polewali Mandar Tahun 2019. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 138-150.
- Susilowati, E., Cahyaningtyas, A. P., & Aisyaroh, N. (2019). PKM Kelompok Ibu Balita Dan Kader dalam Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Balita Dengan Konsep Edutainment (Education and Entertainment) Dipos Paud Bintang Harapan. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).

Syahfitri, D. R., & Khairiah, N. (2023). Kunci Sukses Penanganan Stunting Melalui Fungsi Actuating Kepemimpinan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik [JIMSIPOL]*, 3(5), 436-442.

Target, W. G. N. (2012). Stunting policy brief. *World Heal Organ*, 14(9).

**LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Data Pribadi

Nama : Tri Sumi Hartini
Npm : 2003090016
Tempat dan Tanggal Lahir : Sei Buluh, 13 Juli 2002
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Dusun VI Simpang KR
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Purnomo
Nama Ibu : Perawati HSB
Alamat : Dusun VI Simpang KR

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI 010184
2. SMP NEGERI 2 TANJUNG TIRAM
3. SMA NEGERI 2 PERBAUNGAN
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2024

Medan, 11 Juni 2024


Tri Sumi Hartini



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/DAN-PT/AK/KP/PT/12/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Muxhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631803
 @https://pplp.umcu.ac.id **pplp@umcu.ac.id #umsuamedan @umsuamedan umsuamedan umsuamedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth. Bapak/Ibu
 Program Studi KESEJAHTERAAN SOSIAL
 FISDP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 20 Desember...2023

Assalamu'alaikum sr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : TRI SUMI HARJANI
 N P M : 2003090016
 Program Studi : KESEJAHTERAAN SOSIAL
 SKS diperoleh : BAO...SKS, IP Kumulatif 3,63.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peranan UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam Pencegahan Stunting di desa Bagan Dalam kabupaten Batu Bara</u>	<u>ACC</u>
2	<u>Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA</u>	<u>X</u>
3	<u>Analisis bangunan irigasi Persawahan Sosial ekonomi terhadap kemauan warga di desa Tanjung Tiram</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 034.20.309
 Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tanggal 27 DES...2023

Ketua

Program Studi, Fos. KS
Jawahir

Asoc. Prof. Pr. A. Mujahidin, S.Sos.-M.SP
 NIDN: 028088702

Pemohon,

Tri Sumi Harjani
 (...TRI SUMI HARJANI...)
 Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi...

Prof. Hj. Nurma Tanjung, M.Pd
 NIDN: 022096602



SURAT PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat

Bersama surat ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TRI SUMI HARTINI
Npm : 2003090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial

Dengan ini mengajukan perubahan judul skripsi.

Judul lama : Peranan upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara

Judul Baru : Peran upt puskesmas tanjung tiram dalam pencegahan stunting di desa bagan dalam kabupaten batu bara

Medan, 4 Maret 2024

Pemohon


TRI SUMI HARTINI
2003090016

Mengetahui,

Ketua
Program Studi Kesejahteraan Sosial


Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP
NIDN : 0128088902

Dosen Pembimbing Skripsi


Dra. H. Nurisma Tanjung, M.AP.
NIDN : 0102096602



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK-KP/PT/09/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 56/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2024

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 27 Desember 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : TRI SUMI HARTINI
 N P M : 2003090016
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM DALAM
 PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM
 KABUPATEN BATU BARA
 Pembimbing : Dra. Hj. YURISNA TANJUNG., M.AP.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 034.20.309 tahun 2024.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 27 Desember 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 28 Djumadil Akhir 1445 H
 10 Januari 2024 M


 Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP,
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Sila Mahasidika dan si agah Mahasidika
Sama-sama Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/UK/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631093
@pusat@umsu.ac.id f@fkip@umsu.ac.id |umsu.medan |umsu.medan |umsu.medan |umsu.medan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 FEBRUARI 2024

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : TRI SUMI HARTINI
NPM : 2003090016
Program Studi : KESJAHTERAAN SOSIAL

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...../SK/IL3.AU/UMSU-03/F/20..... tanggal..... dengan judul sebagai berikut :

PERANAN PUSKESMAS TANJUNG TIRAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAAN DALAM KABUPATEN BATU BARA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

Pembimbing

(Dr. Nurisya Tanjung)
NIDN: 0102096602

Pemohon,

(TRI SUMI HARTINI)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 347/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Kamis, 29 Februari 2024**
Waktu : **10.30 WIB s.d. 11.30 WIB**
Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP.**



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR FOKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
6	MUHAMMADIL MANSUTION	2003090006	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	Dr. H. YURISNA TANJUNGG, M.AP.	PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENEGAKAN STUNTING DI DESA SEI APUNG KECAMATAN TANJUNGG BALAI KABUPATEN AGAM
7	MELATI SUKMA DEWI	2003090006	Dr. H. YURISNA TANJUNGG, M.AP.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., M.SP.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP WISATA ECOCOTI REBORN DALAM MENINGKATKAN KESELAMTAHAN MASYARAKAT DI DESA PULAU SELUK
8	GIOVANNI ADE VANITA KARMAN	2003090019	Dr. H. YURISNA TANJUNGG, M.AP.	ATIKAH ULAYYA, S.Sos., M.SI.	POTRET KEHIDUPAN ANAK JALANAN DI PERSIMPANGAN LAMPU MERAH GUGUR, KOTA MEDAN
9	AUDIA SAFIRA BR BARUS	2003090024	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. YURISNA TANJUNGG, M.AP.	MANFAAT PROGRAM BERAS MISKIN DALAM MEMBANTU KEBUTUHAN PANGAN KELUARGA DI KELURAHAN PANGKALAN MANSYUR, KOTA MEDAN
10	TRI SUMI HARTINI	2003090016	ATIKAH ULAYYA, S.Sos., M.SI.	Dr. H. YURISNA TANJUNGG, M.AP.	PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNGG TRAM DALAM PENEGAKAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA

Medan, 17 Swablen, 1445H

27 Februari 2024 M

Dek. I



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.)



DRAF WAWANCARA

Judul Penelitian : PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM
DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA

Nama Penelitian : Tri Sumi Hartini

Npm : 2003090016

Mahasiswa : Kesejahteraan Sosial FISIP-UMSU/Medan

Hari/Tanggal :

A. Identifikasi Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan terakhir :

B. Daftar Pertanyaan**B.1. Pertanyaan untuk Kepala Puskesmas Tanjung Tiram**

1. Apa saja program-program yang terlaksana dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram dalam melaksanakan program pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam?
3. Bagaimana cara menjalankan program yang dominan dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam?
4. Apa program yang terlaksana dalam pencegahan stunting di Desa Bagan Dalam?

B.2. Pertanyaan untuk Masyarakat di desa Bagan Dalam

1. Apakah anda mengetahui tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT Puskesmas dalam mengenai program stunting?
2. Bagaimana masyarakat dalam menerima program stunting di UPT Puskesmas?
3. Apakah program stunting di Puskesmas Tanjung Tiram dapat bermanfaat bagi masyarakat?

4. Bagaimana partisipasi masyarakat di desa dalam program pencegahan stunting yang dijalankan oleh UPT Puskesmas Tanjung Tiram?
5. Apakah anak yang terkena stunting mendapatkan layanan dari UPT Puskesmas Tanjung Tiram?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191354/BAN-PT/Aa/KPPT/302022
 Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8623474 - 8621063
<http://fkip.umcu.ac.id> fkip@umcu.ac.id | umamedan | umamedan | umamedan | umamedan

Nomor : 683/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2024
 Lampiran : --
 Hal : *Mohon Diberikan izin
 Penelitian Mahasiswa*

Medan, 23 Syawal 1445 H
 02 Mei 2024 M

Kepada Yth : Kepala UPT Puskesmas Tanjung Tiram
 di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama Mahasiswa : TRI SUMI HARTINI
 N P M : 2003090016
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2023/2024
 Judul Skripsi : PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM DALAM
 PENCEGAHAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM
 KABUPATEN BATU BARA

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File



 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
 NIDN.0030017402



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS KESEHATAN, PENGENDALIAN PENDUDUK
DAN KELUARGA BERENCANA
UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM

Jln Tambak Dusun XII Desa Suka Maju
Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Kode Pos 21253

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN

Nomor: 800 / 3339 / PKM-TT / V / 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : dr. Andi Wibowo, M.kes
NIP : 198206142010011022
Jabatan : Kepala UPT Puskesmas Tanjung Tiram

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **TRI SUMI HARTINI**
NPM : 2003090016
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di UPT Puskesmas Tanjung Tiram
Sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul *Peran UPT Puskesmas Tanjung Tiram Dalam
Pencegahan Stunting Di Desa Bagan Dalam Kabupaten Batu Bara.*

Demikian surat keterangan diberikan agar dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dikeluarkan di : Tanjung Tiram

Pada tanggal : 07 Mei 2024

Kepala UPT Puskesmas Tanjung Tiram

Kecamatan Tanjung Tiram



(dr. Andi Wibowo, M.Kes)

NIP. 198206142010011022



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1313/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT.XI/2022
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622490 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : TPI SUMI HARTINI
 N P M : 2002090016
 Program Studi : KESAJIHTERAAN SOSIAL
 Judul Skripsi : PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TIRAM DALAM PENGECEKAN STUNTING DI DESA BATEAN DALAM KABUPATEN BATU BARAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/ Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	22-02-2024	Bimbingan Latar Belakang masalah, Manfaat Penelitian	
2.	23-02-2024	Bimbingan uraian teoritis	
3.	26-02-2024	Bimbingan kerangka konsep dan daftar pustaka	
4.	27-02-2024	ACC Sempro	
5.	29-04-2024	Bimbingan draft wawancara	
6.	02-05-2024	ACC wawancara	
7.	05-05-2024	Bimbingan Bab 4-5	
8.	25-05-2024	Bimbingan revisi 4-5	
9.	27-05-2024	ACC Sidang	

Medan, 27-05.....2024.

Dekan,

 (Dr. Anjan Suleh, S.Sos., MSP.)
 NIDN: 003007902

Ketua Program Studi,

 (.....)
 NIDN: 08008902

Pembimbing,

 (.....)
 NIDN: 002096602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 864/UND/1.3/ALU/UMSU-03/F/2024

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Kamis, 30 Mei 2024
Waktu : 08.15 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
11	TRI SUMI HYSTINI	20031090016	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. YURISIA TANJUNG, M.AP.	PERAN UPT PUSKESMAS TANJUNG TERAM DALAM PENGECAHAN STUNTING DI DESA BAGAN DALAM KABUPATEN BATU BARA
12						
13						
14						
15						

1. Nomoris Siriang: Tanda:-

Ditandatangani oleh:

 Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Medan, 26 Dzulhaidjah 1445 H
28 Mei 2024 M

Prinsipia Ujian

 Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.

Sekretaris

 Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANK, M.Kom.